BAB III

PELAKSANAAN BAGI HASIL *MAJENG* DI DESA DEKAT AGUNG KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK

A. Gambaran Umum Desa Dekat Agung

Letak dari desa Deket Agung berada pada Pulau Bawean, sebuah pulau kecil dengan luas hanya 200 km dan terletak 120 km di sebelah utara Surabaya, di tengah-tengah laut Jawa. Bawean di sebut "Pulau Perempuan", karena mayoritas penduduknya perempuan. Kaum lelakinya cenderung mencari pekerjaan di pulau-pulau lain. Seorang bapak dari desa Tanjung Ori yang pernah bekerja selama 20 tahun di Malaysia berkata, "Orang Bawean belum dianggap dewasa sebelum dia menginjakkan kaki di tanah negeri lain." "Merantau" merupakan salah satu ciri kebudayaan yang menonjol pada suku Bawean.

Desa Dekat Agung ini sangat dekat dengan laut, dan penduduk disana mayoritasnya adalah nelayan dan ada juga yang bertani, dan masyarakat di kampung ini warganya adalah sangat ramai dikunjungin para wisatawan, dan di kampung ini sangat terkenal, karna dekat sama tempat reakreasi yaitu pantai ria.

Masyarakat Dekat Agung ini, mayoritas bekerja sebagai bertani dan nelayan. Kampung ini merupakan pusat perbelanjaan ikan yang baru, maksudnya pembelanjaan ikan yang baru hasil ditangkap oleh nelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dan harganya lebih murah dibandingkan membeli di pasar, karna membeli ikan langsung kepada penangkapnya yaitu nelayan.

Pada umumnya keadaan wilayah suatu wilayah sangat menentukan watak dan sifat dari masyarakat yang menepati. Kondisi semacam ini yang membedakan karakteristik masyarakat suatu wilayah yang satu dengan yang lain. Terdapat beberapa faktor yang menentukan perbedaan kondisi masyarakat tersebut diantaranya adalah faktor Geografis, faktor sosial keagamaan, faktor Ekonomi dan faktor pendidikan. Begitu pula yang terjadi di Desa Dekat Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi masyarakat setempat.

Berikut merupakan pemaparan mengenai deskripsi umum objek penelitian, yang peneliti peroleh melalui dokumentasi dan hasil wawancara dengan berbagai pihak.

1. Letak Georafis Desa Dekat Agung

   Desa Dekat Agung adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik Provensi Jawa Timur. Jarak Pusat pemerintah Desa Dekat Angung jaraknya kurang lebih 12 Km ke kantor Kecamatan Sangkapura, sedangkan jarak ke Ibu Kota kabupaten kurang lebih 134 Km.

   Desa Dekat Agung ini juga memiliki beberapa dusun yaitu:

   1. Dusun Duwak
   2. Dusun Pamasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dusun Laut Sungai

4. Dusun Bangkalan

5. Dusun Gili

6. Dusun Bangsal

7. Dusun Prapattunggal

8. Dusun Tajung Mulya

Tabel 1.1

Batasan Wilayah Desa Dekat Agung Kecamatan Sangkapura

BATAS	DESA	KECAMATAN
Utara	Teluk Jati Dawang	Tambak
Selatan	Kumalasa	Sangkapura
Timur	Suwari	Sangkapura
Barat	Laut Jawa	-

Sumber Data: Profil Desa Dekatagung Sangkapura 2017

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Dekat agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik adalah menangkap ikan (nelayan), karena lokasinya yang berdekatan dengan pantai sehingga hal itu memungkinkan para penduduk untuk bekerja sebagai nelayan pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sebagai penduduk yang berprofesi lain seperti pedagang, buruh tani, buruh bangunan dan lain lain, hal itu bisa dipahami karena kebutuhan hidup semakin meningkat sedangkan penghasilan sebagai nelayan tidak mencukupi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa sebagai besar mengandalkan hasil dari laut.

Di Desa Dekat agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik mayoritas mata pencaharian mereka adalah nelayan hal itu wajar karena tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan pantai.

Tabel 1.2
Struktur mata pencaharian penduduk

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1	Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri	248 Jiwa
2	Petani Sendiri	215 Jiwa
3	Buruh Tani	165 Jiwa
4	Buruh Nelayan	285 Jiwa
5	Pedagang	97 Jiwa
6	Buruh Bangunan	72 Jiwa

Sumber Data: Profil Desa Dekatagung Sangkapura 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktik Sistem Bagi Hasil Nelayan di Desa Dekat agung

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi, sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tahab selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan atau mendiskripsikan hasil penelitian di Desa Dekat agung, mengenai bagaimana praktik sistem bagi hasil nelayan di Desa Dekat agung.

1. Latar belakang terjadinya sistem bagi hasil nelayan

   Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Desa Dekat agung dituntut bekerja, salah satu pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai nelayan. Sebelum bekerja para nelayan menyediakan alat-alat buat kebutuhan mencari ikan, keterbatasan ekonomi masyarakat khususnya dalam keuangan itulah yang menyebabkan para nelayan bekerjasama dengan para pemilik perahu dengan sistem bagi hasil.

   Sesuai dengan penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai sistem bagi hasil di Desa Dekat agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik pada dasarnya sudah menjadi tradisi para penduduk melakukan sistem bagi hasil nelayan tersebut, awal proses terjadinya akad / perjanjian bagi hasil untuk para nelayan yang biasanya diwakilkan oleh naghkoda atau kapten dengan juragan perahu (pemilik modal) dapat dikatakan hanya didasarkan pada tradisi dan tidak dalam bentuk perjanjian tertulis. Biasanya pemilik perahu (juragan) melepaskan kapalnya beserta peralatan penangkapan ikan kapada nelayan penggarap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dilandaskan tanpa adanya saksi dan jaminan hukum bagi nelayan pemilik perahu tentang keberadaan dan keselamatan kapalnya karena perjanjian dilakukan secara lisan, semua itu karena kebiasaan atau tradisi yang sudah dari dahulu di lakukan dan di dasarkan kepada kepercayaan, tolong menolong, sebab sudah kenal proses perjanjian untuk para nelayan lain.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan kebanyakan penduduk Desa Dekat agung Kecamatan Sangkapura adalah menangkap ikan yang mana salah satunya melakukan perjanjian sistem bagi hasil, karena tidak semua masyarakat di Desa Dekat agung memiliki kapal atau perahu. Jadi salah satu transaksi yang ada di sana adalah melakukan sistem bagi hasil dengan pemilik perahu. Dalam melalui usaha sebagai nelayan juga membutuhkan modal untuk persiapan melaut, yaitu seperti perahu, motor penggerak, lampu petromax, jala.

2. Metode pembagian hasil tangkapan ikan

Metode pembagian hasil tangkapan ikan nelayan di Desa Dekat agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik menggunakan metode *Sar'an* (dua bagian) atau Persentase 50% untuk pemilik perahu dan 50% untuk nelayan, 50% milik nelayan ini akan dibagi lagi menurut tugasnya di perahu yang bagiannya sudah disepakati hal ini dinamakan bagian, dan setiap kilogramnya bekisar dihargai Rp. 10.000,-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Sample* Perhitungan *Netto* dan *Bruto

pada Hasil Tangkapan Ikan ½ Ton

Hasil penjualan kotor	**5.000.000**
Bagi hasil *majeng*	**2.500.000**
Biaya bahan bakar	800.000
Es Batu	250.000
Biaya Perlengkapan Melaut	550.000
Penghitungan Nilai Bersih Buruh Nelayan	**900.000**

Tabel di atas menjelaskan tentang sample pendapatan *majeng* perhari, karna pendapatan perhari tidak menentu maka penulis mengambil sample rata-rata pendapatan yaitu ½ Ton. Perhitungan penggunaan dari hasil penjualan di bagi 50% untuk pemilik perahu 50% lagi untuk nelayan, sedangkan bagian nelayan masi digunakan untuk biaya oprasional, jadi pihak nelayan hanya mendapatkan Rp. 900.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Perhitungan Bagi Hasil Antar Nelayan

Bagi Hasil Antar Buruh Nelayan		
1. Juragan Laut/Kapten	2 orang	2 Bagian
2. Penjaga Mesin	3 orang	1 Bagian
3. Juru Mudi/*Pengeter*	2 orang	1 Bagian
4. Penarik Jaring	6 orang	½ Bagian
5. Pembuang pelampung	1 orang	½ Bagian
6. Penggulung tali	2 orang	½ Bagian
7. Penyelam	2 orang	2 Bagian
8. Pembersih perahu/*Penguras*	2 orang	½ Bagian

Jadi, untuk pembagian hasil *majeng* diberikan oleh pemilik perahu dalam waktu 2 minggu sekali.[1] Yangmana pendapatan Juragan Laut bekisar antara Rp. 400.000,- sampai Rp. 1.000.000,-. Sehingga sample dapat dihitung sebagai berikut:

[1] Bapak Yusuf *Wawancara Pemilik Perahu*, Gresik 15 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3

Bagi Hasil *Majeng*

Bagi Hasil *Majeng*				
1.	Pemilik perahu	50%* Rp. 5.000.000	Rp 2.500.000	
2.	Para Buruh Nelayan	50%* Rp. 5.000.000	Rp 2.500.000	
Netto			**Rp 900.000**	
No.	Petugas	Bagian	Bagi Hasil	Perorang/hari
1.	Juragan Laut/Kapten	2bagian (2 orang)	Rp 225.000	Rp 112.500
2.	Penjaga Mesin	1 bagian (3 orang)	Rp 112.500	Rp 37.500
3.	Juru Mudi/*Pengeter*	1 bagian (2 orang)	Rp 112.500	Rp 56.250
4.	Penarik Jaring	0.5 bagian (4 orang)	Rp 56.250	Rp 14 .062
5.	Pembuang pelampung	0.5 bagian (1 orang)	Rp 56.250	Rp 56.250
6.	Penggulung tali	0.5 bagian (2 orang)	Rp 56.250	Rp 28.125
7.	Penyelam	2 bagian (2 orang)	Rp 225.000	Rp 112.500
8.	Pembersih /Penguras	0.5 bagian (2 orang)	Rp 56.250	Rp 28.125

Tabel diatas menjelaskan tentang pendapatan para nelayan, sedangkan anggota nelayan terdiri dari 18 orang, dan bagian tersebut memiliki pendapatan yang berbeda sesuai dengan tugasnya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Masyarakat Dalam Praktik Bagi Hasil *Majeng* di Desa Deket Agung Kecamatan Sangkapura Gresik.

Majeng merupakan kegiatan menangkap ikan menggunakan jaring di salah satu desa di Kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik tepatnya di Desa Dekat Agung. Di Desa Dekat Agung inilah para nelayan memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan alam yaitu berupa menangkap ikan di laut. Dalam menangkap ikan setiap harinya mendapatkan hasil tidak menentu hasil penangkapan ikan tergantung dari pasang surut air laut.

Setiap hari para buruh nelayan menangkap ikan di laut mulai dari pukul 18.00 hingga dini hari. Para buruh nelayan mendapatkan paling sedikit 1 ton perminggunya dan paling banyak 2 ton.[2] Jenis ikan bermacam-macam yang di dapat oleh nelayan, karena itu disesuaikan dengan jenis jaring yang digunakan dan tergantung juga oleh musim ikan apa yang ada dilaut pada saat itu. Biasanya setiap jaring mendapat ikan berbeda-beda seperti: ikan tongkol, tuna, udang, kurisi, kembung, dorang dan macam-macam ikan tergantung musim ikan.

Hasil tangkapan nelayan inilah yang nantinya akan dibawa juragan untuk dijual kepada *perikanan* (tempat penjualan ikan). Setelah mendapatkan uang, para buruh nelayan mendapat 50% dari hasil tangkapan ikan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya kesepakatan bagi hasil yang terjadi antara para buruh nelayan dan pemilik perahu. Dalam kesepakatan

[2] Bapak Sulaiman *Wawancara* , Gresik 15 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi tanpa hitam diatas putih tersebut menyebutkan bahwa bagi hasil majeng menggunakan bagi hasil *sar̄'an* (dua bagian) atau persentase 50% untuk buruh nelayan dan 50% pemilik perahu. Namun, untuk biaya operasionalnya seperti bahan bakar, es batu, jala, dilimpahkan kepada para nelayan. Cara pembagian tersebut sudah dibenarkan oleh pemilik perahu dikarena pemilik telah memodali para buruh nelayan berupa perahu sehingga beliau beranggapan bahwa bagi hasil ini sudah dirasa menjadi pembagian yang adil.[3] Sehingga menurut para buruh nelayan pembagian seperti ini sangat merugikan para buruh nelayan.

[3] Bapak Kamaluddin *Wawancara Buruh nelayan*, Gresik 15 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id